

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEPUASAN KERJA DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP *EMPLOYABILITY* PADA GURU SMK MUHAMMADIYAH DALAM KRISIS
COVID 19**

***THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, JOB SATISFACTION AND SOCIAL SUPPORT ON
TEACHERS EMPLOYABILITY IN SMK MUHAMMADIYAH DURING COVID-19 CRISIS***

Rara Salsabila Syani¹, Fatwa Tentama², Ahmad M. Diponegoro³

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

rara.ajiegi@gmail.com¹, fatwa.tentama@psy.uad.ac.id², yatadabbaru@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of work experience, job satisfaction and social support on the employability of SMK Muhammadiyah teachers in the COVID 19 crisis. Subjects in this study were teachers of SMK Muhammadiyah Moyudan, Sleman, Yogyakarta (N = 80). Sampling was done by using purposive sampling technique. This study uses a quantitative method with a Likert scale model and semantic differential as a means of collecting data. The research data were analyzed using multiple regression analysis techniques. Results show that the major hypothesis is accepted, that is, there is a very significant effect of work experience, job satisfaction and social support on employability with a value ($p < 0.01$). The analysis on the minor hypothesis showed that work experience, job satisfaction and social support, each of which had a significant positive effect on employability with a value ($p < 0.05$). These findings indicate that work experience, job satisfaction and social support have contributed in influencing the employability of Muhammadiyah Vocational School teachers in the COVID 19 crisis and job satisfaction is the most dominant factor affecting employability.

Keywords: *Employability, Social Support, Job Satisfaction, Work Experience.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis COVID 19. Subjek penelitian adalah guru SMK Muhammadiyah Moyudan, Sleman, Yogyakarta (N=80). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala likert dan semantik diferensial sebagai alat pengumpulan data. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan proses analisis, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap *employability* dengan nilai ($p < 0,01$). Analisis pada hipotesis minor juga diperoleh hasil yaitu pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *employability* dengan nilai ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial memiliki kontribusi dalam memengaruhi *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis COVID 19 dan kepuasan kerja menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi *employability*.

Kata Kunci: *Employability, Dukungan Sosial, Kepuasan Kerja, Pengalaman Kerja.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang terdampak pandemi. Pada awal bulan Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau *world health organization* (WHO) menetapkan *coronavirus disease* atau *COVID 19* sebagai *pandemic* yang menyebabkan terganggunya seluruh segmen kehidupan, tanpa terkecuali lembaga pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *COVID 19*.

Tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *COVID 19* dan mencegah penularan *COVID 19*. Oleh karena itu, pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran dari rumah berlangsung dengan cara *online* atau daring (dalam jaringan). Kondisi ini memaksa seluruh sekolah di Indonesia mulai dari tingkatan TK, SD, SMP, SMA/SMK hingga perguruan tinggi untuk menggunakan berbagai alternatif media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi modern (*smartphone*) dan internet serta berbagai aplikasi pendukung sistem daring lainnya (Kemendikbud, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, memiliki etos kerja, inisiatif, kreatif, mampu bekerjasama, serta mampu mengembangkan keunggulan dan dapat bersaing di dunia industri global. Sistem pendidikan di SMK diharuskan untuk dapat mendisain proses pendidikan kejuruan yang mampu menghasilkan *learning outcome* yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Wagiran, Munadi & Fathudin, 2014).

Demi mencapai *learning outcome* tersebut maka dibutuhkan adanya tenaga pendidik yang berkompeten. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2019 menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan dari berbagai program pendidikan melalui proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, kinerja dan profesionalisme para guru akan sangat menentukan kualitas program-program pendidikan dengan tujuan agar dapat menghasilkan lulusan SMK yang berkompetensi tinggi, berkarakter dan siap kerja (Octavia, 2019).

Permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu proses belajar mengajar di masa pandemi *COVID 19*. Sebuah penelitian oleh Busyra dan Sani (2020) menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara *daring* menimbulkan berbagai kendala yang dirasakan oleh pihak siswa, orang tua siswa, sekolah dan guru-guru yang mengajar. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa dikarenakan adanya kebiasaan belajar siswa secara tatap muka dan dapat fokus mendengarkan penjelasan dari guru secara langsung berganti dengan kebiasaan baru yaitu belajar dengan menggunakan media teknologi informasi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan dan kendala dalam proses pembelajaran di masa krisis *COVID 19*. Proses pembelajaran dirasa cukup berat oleh beberapa guru karena harus menyesuaikan metode dan media belajar online. Guru tidak dapat mengontrol siswa secara langsung dikarenakan tidak semua siswa memiliki fasilitas *handphone* yang memadai, sehingga membuat para guru tidak mendapatkan rasa puas ketika harus mengajar secara online karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa seperti halnya ketika mengajar di ruang kelas. Para guru juga harus lebih memerhatikan materi ajar yang terpaksa harus diminimalisir, seperti kegiatan praktikum dan penugasan secara berkelompok. Hal tersebut tentunya membuat para guru harus beradaptasi dengan situasi baru agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian oleh Suwandi (2016) ditemukan masih banyak permasalahan lain yang terjadi yang menyebabkan mobilitas guru SMK menjadi terhambat dan berisiko dalam penurunan performa kerja. Permasalahan yang berkaitan dengan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bersumber pada berbagai hal, seperti formasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan mutasi guru yang tidak didasarkan pada kualifikasi guru serta berbagai hal lainnya. Selain permasalahan mengenai kualifikasi, guru SMK juga dihadapkan pada tanggung jawab yang cukup berat. Tidak hanya mengajar, guru SMK juga berperan sebagai mentor, fasilitator, motivator, yang dapat mengubah *nobody* menjadi seorang superstar, dalam hal ini yaitu yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam penerapan di sekolah, peranan guru sebagai fasilitator dan mentor bagi siswa dalam proses pembelajaran terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa (Purwaningsih, 2016; Rahmawati & Suryadi, 2019).

Bennett (2006) menyebutkan bahwa tantangan terbesar dunia pendidikan kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik (*academic skills*), kemampuan pada penguasaan keterampilan yang spesifik (*technical skills*), dan kemampuan *employability* yang seimbang. Seorang guru SMK mengemban tugas yaitu menjadikan peserta didiknya agar dapat menguasai aspek *hard skills* dan *soft skills* serta menjadi lulusan SMK yang terampil dan berkualitas serta dapat bersaing di dunia kerja. Fugate, Kinicki dan Ashforth (2004) menjelaskan bahwa *employability* merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kognisi untuk menyesuaikan diri dalam meningkatkan hubungan antara diri dan pekerjaan. *Employability* adalah konstruksi psikososial yang mewujudkan karakteristik individu yang mendorong secara kognisi, perilaku dan afeksi untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam pekerjaannya. Sehingga dapat disimpulkan adanya keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMK berkesinambungan dengan keterampilan/kemampuan kerja atau *employability*.

Employability merupakan serangkaian prestasi yang termasuk di dalamnya adalah keterampilan, pemahaman dan atribut pribadi yang membuat seseorang cenderung mendapatkan pekerjaan dan menjadi sukses dalam pilihan pekerjaan, yang menguntungkan diri sendiri, tenaga kerja, masyarakat dan ekonomi. Dijelaskan pula bahwa *employability* dinilai sangat penting karena adanya tuntutan bagi seorang pekerja, yaitu karakteristik pekerjaan berupa adanya inisiatif, fleksibilitas, dan kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas yang berbeda (Riley, 2014). Hal tersebut menandakan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh seorang pekerja harus berorientasi pada layanan dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Berdasarkan penelitian oleh Hanafi (2012), diketahui bahwa *employability* termasuk pada berbagai keterampilan, yakni keterampilan dasar, keterampilan interpersonal termasuk berkomunikasi dan bekerja dalam tim serta atribut diri, di antaranya adalah kemampuan akan sesuatu yang baru yang harus dipelajari dan bagaimana menghadapi perubahan yang selalu terjadi.

Sejalan dengan adanya beberapa kondisi yang dihadapi oleh guru di lingkungan kerjanya seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa terdapat teori dan beberapa penelitian sebelumnya juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *employability* pada seseorang, diantaranya adalah menurut Rothwell, Herbert dan Rothwell (2008) yaitu faktor pengalaman kerja. Kemudian menurut Nauta, dkk (2009), yaitu adanya faktor kepuasan kerja. Dijelaskan pula bahwa dukungan sosial, juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi *employability* pada seseorang (Tentama, Subardjo & Mulasari, 2019).

Bertolak dari temuan dan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh antara pengalaman kerja, kepuasan kerja, dan dukungan sosial terhadap *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis *COVID 19*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMK Muhammadiyah di Kabupaten Sleman. Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 80 orang Guru SMK Muhammadiyah Moyudan dengan menggunakan teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria yaitu, guru yang mengajar di bawah instansi Muhammadiyah; usia minimal 25 tahun dan lama mengajar lebih dari 1 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penskalaan yaitu dengan skala model *likert* dan skala model *semantic differential*. Variabel pengalaman kerja, dukungan sosial dan *employability* diukur dengan skala model *likert*, sedangkan variabel kepuasan kerja diukur dengan skala model *semantic differential* yang dilakukan dalam satu rangkaian penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2015), analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila

memiliki setidaknya dua atau lebih variabel bebas. Metode analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap *employability*. Pada penelitian ini juga dibantu dengan program SPSS 21.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan respon sampel penelitian terhadap variabel penelitian yaitu *employability*, pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial. Data statistik hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Data Statistik Analisis Deskriptif*

Variabel	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<i>Employability</i>	70	105	85,23	6,374	21	105	63	14
Pengalaman Kerja	24	67	51,45	6,981	15	75	45	10
Kepuasan Kerja	60	100	82,36	10,827	20	100	60	13,3
Dukungan Sosial	76	128	106,21	10,502	27	135	81	18

Setelah menetapkan kriteria interval pada masing-masing variabel, maka hasil kategorisasi *employability* dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. *Kategorisasi Employability*

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
<i>Employability</i>	$X \geq 92$	12	15 %	Tinggi
	$79 < X \leq 92$	57	71,25 %	Sedang
	$X \leq 79$	11	13,75 %	Rendah
Jumlah		80	100	

Kategorisasi pengalaman kerja pada guru SMK Muhammadiyah Moyudan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Kategorisasi Pengalaman Kerja*

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Pengalaman kerja	$X \geq 58$	14	17,5 %	Tinggi
	$44 < X \leq 58$	54	67,5 %	Sedang
	$X \leq 44$	12	15 %	Rendah
Jumlah		80	100	

Kategorisasi kepuasan kerja pada guru SMK Muhammadiyah Moyudan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. *Kategorisasi Kepuasan Kerja*

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Kepuasan kerja	$X \geq 93$	17	21,25	Tinggi
	$72 < X \leq 93$	50	62,5	Sedang
	$X \leq 72$	13	16,25	Rendah
Jumlah		80	100 %	

Kategorisasi dukungan sosial pada guru SMK Muhammadiyah Moyudan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. *Kategorisasi Dukungan Sosial*

Variabel	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Dukungan sosial	$X \geq 117$	11	13,75 %	Tinggi
	$96 < X \leq 117$	57	71,25 %	Sedang
	$X \leq 96$	12	15 %	Rendah
Jumlah		80	100 %	

Berdasarkan hasil pengkategorisasian di atas, dapat diketahui bahwa guru yang memiliki dukungan sosial dalam kategori rendah sebanyak 12 orang (15%), kategori sedang sebanyak 57 orang (71,25%), dan kategori tinggi sejumlah 11 orang (13,75%), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa dukungan sosial yang dimiliki pada sebagian besar subjek pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap masing-masing skala penelitian diperoleh 21 aitem valid dari skala *employability* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,896, 15 aitem valid dari skala pengalaman kerja dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,814, 20 aitem valid dari skala kepuasan kerja dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,947, dan 27 aitem valid dari skala dukungan sosial dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,932. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak digunakan karena telah memenuhi syarat kelayakan fungsi skala sebagai alat ukur yaitu nilai koefisien reliabilitas $>0,7$ (Azwar, 2015).

Hasil uji normalitas *employability* diperoleh nilai sig. (p) = 0,590 ($p > 0,05$), sehingga *employability* berdistribusi normal. Sebaran data pengalaman kerja diketahui memiliki nilai sig. (p) = 0,829 ($p > 0,05$), sehingga pengalaman kerja berdistribusi normal. Sebaran data kepuasan kerja memiliki nilai sig. (p) = 0,981 ($p > 0,05$), sehingga kepuasan kerja berdistribusi normal. Sebaran data dukungan sosial diperoleh nilai sig. (p) = 0,961 ($p > 0,05$), sehingga dukungan sosial berdistribusi normal. Berdasarkan penjabaran di atas, maka diketahui bahwa keempat variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasikan dalam populasi dan dapat dilakukan uji asumsi berikutnya.

Hasil uji linieritas antara pengalaman kerja dengan *employability* menunjukkan nilai p (*linearity*) sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai p (*deviation from linearity*) sebesar 0,171

($p > 0,05$). Hasil uji linieritas mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu pengalaman kerja dengan *employability* adalah linier atau menunjukkan adanya garis lurus yang menghubungkan antara keduanya.

Hasil uji linieritas antara kepuasan kerja dengan *employability* menunjukkan nilai p (*linearity*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai p (*deviation from linearity*) sebesar 0,141 ($p > 0,05$). Hasil uji linieritas mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu kepuasan kerja dengan *employability* adalah linier atau menunjukkan adanya garis lurus yang menghubungkan antara keduanya.

Hasil uji linieritas antara dukungan sosial dengan *employability* menunjukkan nilai p (*linearity*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai p (*deviation from linearity*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu dukungan sosial dengan *employability* adalah linier atau menunjukkan adanya garis lurus yang menghubungkan antara keduanya.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni terdapat pengaruh pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap *employability* pada guru SMK. Sumbangan efektif R (*square*) pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap *employability* sebesar 0,243, yang artinya secara simultan pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial memberi sumbangan sebesar 24,3% terhadap *employability*.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Variabel	R	R Square	F	Sig(p)	Keterangan
Pengalaman kerja, kepuasan kerja, dan dukungan sosial * <i>employability</i>	0,439	0,243	8,121	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi partial pada pengalaman kerja dengan *employability* diperoleh nilai t sebesar 2,109, dengan taraf signifikansi 0,038. Kemudian, hasil analisis korelasi partial pada kepuasan kerja dengan *employability* diperoleh nilai t sebesar 2,103 dengan taraf signifikansi 0,039. Selanjutnya, hasil analisis korelasi partial pada dukungan sosial dengan *employability* diperoleh nilai t sebesar 2,064 dengan taraf signifikansi 0,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara partial pengalaman kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap *employability*, kepuasan kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap *employability* dan dukungan sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *employability*. Hasil analisis korelasi partial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. *Analisis Korelasi Partial*

Variabel	T	Sig (p)	Keterangan
Pengalaman kerja* <i>Employability</i>	2,109	0,038	Signifikan
Kepuasan kerja* <i>Employability</i>	2,103	0,039	Signifikan
Dukungan sosial* <i>Employability</i>	2,064	0,042	Signifikan

Selanjutnya, dibutuhkan analisis untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap *employability*. Hasil perhitungan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. *Koefisien Determinan*

Variabel	Beta	Zero Order	%	Sumbangan
Pengalaman kerja	0,225	0,348	100%	7,8%
Kepuasan kerja	0,233	0,382	100%	8,9%
Dukungan sosial	0,220	0,344	100%	7,5%

DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam masa pandemi *COVID 19*. Peneliti mengidentifikasi adanya tiga faktor yang dapat memengaruhi *employability* pada guru SMK, yaitu pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, diketahui bahwa semua hipotesis yang diajukan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Dari segi kebaruan, peneliti belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, dimana pada masa pandemi *COVID 19* para guru sebagai tenaga pendidik dituntut harus beradaptasi dengan kondisi krisis dan dituntut untuk bekerja ekstra dalam proses pembelajaran. Kemudian dari segi variabel yang digunakan, peneliti juga belum menemukan penelitian yang meneliti secara langsung variabel independen yang digunakan, subjek penelitian, hingga lokasi penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan satu-satunya literatur yang membahas mengenai pengaruh pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis *COVID 19*.

Hipotesis minor pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap *employability* pada guru SMK dalam krisis *COVID 19*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pengalaman kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap *employability*. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Adanya pengalaman yang dimiliki oleh guru dalam bekerja secara tidak langsung dapat memengaruhi *employability*. Keterampilan yang dimiliki oleh para guru tidak terlepas dari adanya pembelajaran yang didapatkan dari pengalaman berupa kompetensi sebagai seorang pengajar. Seiring berjalannya waktu hal tersebut dapat dengan mudah dikendalikan oleh seseorang sebagai hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan ini didukung oleh sejumlah peneliti

yang juga meyakini bahwa pengalaman kerja pada seseorang dapat berpengaruh positif terhadap *employability* agar seseorang dapat bergerak dan berkembang dalam persaingan (Kadiyono & Sulistiobudi, 2018; Helyer & Lee, 2014).

Belajar melalui pengalaman kerja, memberikan beberapa bukti bahwa seseorang yang telah memiliki waktu bekerja yang cukup lama dapat mendukung beberapa ide formatif tentang bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan di masa yang akan datang (Helyer & Lee, 2014). *Employability* dapat dikembangkan melalui tugas-tugas, praktik kerja, dan adanya pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan pekerjaan, pembelajaran berbasis masalah, serta pembelajaran berbasis proyek sehingga seseorang memiliki pengalaman kerja, (Smith & Comyn, 2003; Cleary dkk, 2007).

Selanjutnya pada hipotesis minor kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap *employability* pada guru SMK dalam krisis *COVID 19*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa kepuasan kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap *employability*. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan dan sikap seseorang dalam suatu pekerjaan yang digelutinya, serta dapat menentukan seberapa lancar pekerjaan tersebut demi tercapainya tujuan. Temuan ini didukung oleh penelitian Mahaputra, Riantoputra dan Respati (2013) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *employability* diprediksikan akan merasakan adanya rasa puas dalam pekerjaannya. Adanya kepuasan kerja penting untuk diperhatikan, karena seseorang yang merasa puas terhadap pekerjaannya akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan (Tunjungsari, 2011). Di sisi lain, tingkat kepuasan kerja yang tinggi akan memberikan perasaan positif terhadap pekerjaan dan akan memberikan yang terbaik untuk pekerjaan tersebut (Siagian, 2011; Noe dkk, 2017).

Selanjutnya pada hipotesis minor ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *employability* pada guru SMK dalam krisis *COVID 19*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa dukungan sosial secara signifikan berpengaruh positif terhadap *employability*. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Seseorang yang mendapatkan berbagai macam bentuk dukungan dari keluarga, teman bahkan rekan kerja lebih memungkinkan untuk mendapatkan perasaan nyaman dalam bekerja. Temuan ini didukung oleh peneliti yang juga meyakini bahwa pengalaman kerja pada seseorang dapat berpengaruh positif terhadap *employability* (Tentama, Subardjo & Abdillah, 2019).

Dukungan sosial diartikan sebagai pemahaman dari orang lain bahwa orang tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai, dan juga dianggap sebagai bagian dari adanya sebuah jaringan komunikasi (Taylor, 2009). Berdasarkan penelitian Setyaningsing, Tentama dan Sitomorang (2019), dukungan sosial merupakan faktor dari luar diri yang dapat memengaruhi *employability* pada seseorang. Bantuan yang diterima oleh seseorang seperti keluarga, teman, atau rekan kerja biasanya dapat dalam bentuk dukungan emosional, informasi, materi atau perilaku (Sarafino, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari pengalaman kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis *COVID 19*; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman kerja terhadap *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis *COVID 19*; Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kepuasan kerja terhadap *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis *COVID 19*; Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *employability* pada guru SMK Muhammadiyah dalam krisis *COVID 19*.

Peneliti menemukan adanya faktor kepuasan kerja berkontribusi lebih dominan dibandingkan pengalaman kerja dan dukungan sosial. Sehingga diharapkan bagi instansi disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi serta lebih memperhatikan faktor kepuasan kerja bagi para tenaga pengajar di sekolah khususnya di masa pandemi *COVID 19* demi tercapainya *employability* pada guru dan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas, Edisi IV, cetakan keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bennett, T. (2006). *Defining the importance of employability skills in career/technical education*. (Doctoral dissertation, Auburn University).
- BSNP. (2019). *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. <http://bsnp-indonesia.org/>.
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja mengajar dengan sistem work from home (wfh) pada guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1-16.
- Cleary, M., Flynn, R., Thomasson, S., Alexander, R., & McDonald, B. (2007). *Graduate employability skills: Prepared for the business, industry and higher education collaboration council*. Melbourne: Precision Consultancy.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: a psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational behavior*, 65(1), 14-38.
- Hanafi, I. (2012). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2 No.1.
- Helyer, R., & Lee, D. (2014). The role of work experience in the future employability of higher education graduates. *Higher Education Quarterly*, 68(3), 348-372.
- Kadiyono, AL., Sulistiobudi, RA. (2018). Peningkatan graduate employability melalui career development training pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 999-1002.
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

- Mahaputra, B., Riantoputra, C. D., & Respati, A. (2013). Peran employability dalam hubungan job insecurity dan kepuasan kerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 90-98.
- Nauta, A., Van Vianen, A., Van der Heijden, B., Van Dam, K., & Willemsen, M. (2009). Understanding the factors that promote employability orientation: the impact of employability culture, career satisfaction, and role breadth self-efficacy. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 82(2), 233-251.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2017). *Human resource management: Gaining a competitive advantage*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- Riley, M. (2014). *A review of the literature on current practice in the development of employability skills*. London, UK: SCONUL.
- Rothwell, A., Herbert, I., & Rothwell, F. (2008). Self-perceived employability: Construction and initial validation of a scale for university students. *Journal of vocational behavior*, 73(1), 1-12.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. United States: John Wiley & Sons Inc.
- Setyaningsih, D., Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi employability. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 427-432).
- Siagian, P. S. (2011). *Human Resource Management (in Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smith, E., & Comyn, P. (2003). *The development of employability skills in novice workers*. Australia: National Centre for Vocational Education Research (NCVER).
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2016). Analisis studi kebijakan pengelolaan guru SMK dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 90-100.
- Taylor, S. (2009). *Health psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Tentama, F., Subardjo., Abdillah, M. H. (2019). Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 237-242.
- Tentama, F., Subardjo., & Mulasari, SA. (2019). Independence, discipline and employability: study of vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)* Vol. 13, No. 2, pp. 170-176.
- Tunjungsari, P. (2011). Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Wagiran, W., Munadi, S., & Fathudin, S. (2014). Pengembangan model penguatan soft skills dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(1)

